

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soekidjo Notoatmodjo (2003, h. 16) mengemukakan pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan (2008, h. 71) sebuah pendidikan mempunyai 3 komponen yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Disamping itu Suharsimi arikunto (1997, h. 4) menyebutkan, “dalam proses pendidikan ada lima faktor yang mempengaruhi yaitu guru, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang, sistem pendidikan”.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, bersyukur, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Definisi pendidikan yang dirumuskan dalam pasal 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran atau proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. (DEPDIKNAS, 2003, h. 4)

Pembelajaran IPS pada saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dengan menggunakan model ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Sebagaimana diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS karena:

1. Sumber belajar yang minim
2. Siswa kurang sikap kerja sama antar siswa ketika belajar
3. Siswa merasa bosan atau jenuh pada materi pembelajaran
4. Siswa masih belum bisa mengaitkan pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cimincrang masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 5 orang dan yang belum tuntas

KKM sejumlah 25 orang dari 31 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan model ceramah, yaitu sebuah model mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Melalui model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa dapat belajar lebih aktif, dan menarik dalam belajar.

Hasil Nilai Sebelum Terlaksananya Pembelajaran

Tabel 1

Data Rentang Nilai Sebelum Pembelajaran

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	20-29	2
2	30-39	1
3	40-49	8
4	50-59	7
5	60-69	7
6	70-79	2
7	80-89	3
8	90-100	1
	JUMLAH	31

Sumber: Tata Usaha SDN Cimincrang

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar yaitu melalui “Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*”. Karena dalam model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menjelaskan ringkasan materi di depan kelas sehingga tercipta kegiatan yang variatif sehingga dapat memotivasi siswa. Maka dengan demikian kegiatan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan hasil belajar pun meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul mengenai “Meningkatkan Sikap Kerjasama dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ips melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.”

Pemerintah dalam KTSP 2006 mencantumkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB yang mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga duni yang cinta damai.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum IPS sekolah bahwa tujuan diberikannya mata pelajaran IPS antara lain: agar siswa menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan

masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Proses pembelajaran bisa menjadi tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajarannya yang sesuai.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kulikuler dipersekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUSPN, 2003, Pasal. 3)

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksana pendidikan dilapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar professional kependidikan. Kehandalan guru dalam mengemban tugas professional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk

kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa adalah jika dalam kegiatan belajar mengajar mereka mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencari, mengeksplorasi, mengolah apa yang diperoleh dan pada akhirnya menemukan sendiri.

Proses pembelajaran pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berfikir logis, sistematis dan kritis. Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator hendaknya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, didalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan sosial manusia dan dengan lingkungannya, kehidupan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang serta mempelajari bagaimana manusia tersebut berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapannya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal,

keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Menurut Johnson & Johnson (Anita Lie, 2007, h. 87)

Menurut Oemar Hamalik (Ismunandar, 2010, h. 23) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Salah satu upaya untuk membermaksakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah memupuk kerjasama dan tanggung jawab bersama dan berani mengemukakan suatu masalah.

Pembelajaran IPS akan lebih baik apabila guru dapat menciptakan interaksi timbal balik antara kegiatan belajar mengajar, materi, model atau pendekatan sarana dan sumber belajar serta kegiatan penilaian proses maupun hasil. Kesemua itu merupakan unsur yang membantu pencapaian proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui masalah yang ada dalam proses belajar di kelas adalah kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi masih rendah. Dari 31 siswa kelas IV hanya 5 siswa yang mampu mencapai

KKM sisanya berada dibawah KKM. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, selain itu guru tidak melaksanakan:

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
2. Mengembangkan kemampuan siswa memngungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
3. Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif
4. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok
5. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
6. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman kelompok belajarnya
7. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok
8. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata
9. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Mampukah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan sikap Kerjasama dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi di kelas IV SDN Cimincrang?”

2. Secara Khusus

Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan dalam rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* disusun dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi agar aktifitas kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung meningkat?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* disusun dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi agar aktifitas kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung meningkat?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap kerjasama dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi

perkembangan teknologi kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah terhadap pembelajaran IPS materi perkembangan Teknologi di kelas IV SDN Cimincrang kecamatan Gede Bage dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

- a. Persiapan dengan menyusun rencana pembelajaran membagi kelas menjadi empat orang dalam satu kelompok
- b. Melaksanakan pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun
- c. Mengadakan evaluasi dan refleksi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan
- d. Mengetahui hasil dari penerapan model kooperatif teknik *Jigsaw* pada siswa kelas IV.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sejalan dengan dengan perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah ingin membangun sikap kerjasama dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang

perkembangan teknologi di kelas IV SDN Cimincrang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. ingin mengetahui RPP yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung.
- b. ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung.
- c. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan sikap kerjasama dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung.
- d. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk guru, siswa maupun sekolah. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi agar kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang meningkat
 - b. Guru mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi, agar kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang meningkat. Dan siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat mereka.
 - c. Terwujudnya aktivitas belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
 - d. Terciptanya pembelajaran yang aktif sehingga kerjasama dan hasil belajar dapat meningkat
 - e. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman pembelajaran disekolah.
 - f. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di kelas

- g. Menambah wawasan, bagi guru tentang alternatif model pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga cara penyampaian materi lebih variatif, inovatif dan efektif.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa khususnya pokok bahasan Perkembangan Teknologi
 - b. Melatih siswa agar mampu belajar secara kooperatif
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa mengeluarkan gagasan
 - d. Meningkatkan siswa untuk bekerja sama, tanggung jawab dalam kelompok
 - e. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna
 - f. Terciptanya keaktifan siswa dengan meningkatnya kerjasama dan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi melalui pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siswa kelas IV SDN Cimincrang kecamatan gede bage kota Bandung
 - g. Agar kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang Kecamatan Gede Bage dapat meningkat, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui proses dan strategi pembelajaran yang relevan di SDN Cimincrang dan ternyata dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga.
3. Bagi sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kerja sama dan kualitas hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembeajaran IPS SD dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan

G. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Pemikiran dan Skema Paradigma Penelitian

Salah satu implikasi teori belajar konstruktivis dalam pembelajaran adalah penerapan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa atau peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi dalam pembelajaran kooperatif akan terjalin komunikasi di mana siswa saling berbagi ide atau pendapat. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya nalar,

keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil belajar atau prestasi akademik meningkat dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penelitian Deli Rahmawati *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi*. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* meningkatkan hasil pembelajaran sebesar 80,83% angka kelulusan siswa.

Sedangkan dari Hasil penelitian yang kedua diambil dari skripsi Mega Lestari *Penggunaan model cooperative learning tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA topic struktur dan fungsi tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* meningkatkan hasil pembelajaran Siklus I 61, Siklus II 66 dan Siklus III 72

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran, yang meliputi diantaranya motivasi belajar dan hasil yang signifikan. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang sebesar 90%.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal hasil belajar dan perubahan sikap siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada Pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi. Permasalahan yang terjadi adalah penggunaan model yang bersifat konvensional dan tidak direkomendasikan oleh Kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2006 kegiatan belajar mengajar harus menggunakan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan penerapan beberapa model pembelajaran.

Dari beberapa model yang sesuai dengan kurikulum 2006, peneliti memilih model *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini tersaji dalam Bagan dibawah ini.

Bagan Kerangka Berpikir

Bagan 1.1
Bagan kerangka berpikir pada penelitian tindakan kelas
Sumber Suharsimi Arikunto (2006:74)

2. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

a. Asumsi

Menurut Prof. Dr. Winanto Surakhamd M.Sc.Ed tersedia: www.Abdan-syakuro.com/2015/03/pengertian-teori-menurut-para-ahli.html?m=1 mengemukakan asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Asumsi merupakan sebuah anggapan, dugaan, pikiran yang dianggap benar untuk sementara sebelum ada kepastian.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai strategi dalam pemecahan masalah yang ada dalam kelas tersebut. Dengan begitu diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan inovatif. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan kerja

sama, tanggung jawab dan kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis berasumsi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi mampu meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Cimincrang Kota Bandung.

b. **Hipotesis Penelitian**

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) tersedia: www.retno-9293.blog-spot.com/2013/04/hipotesis.html?m=1 hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lema (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori.

1) Hipotesis Tindakan Secara Umum

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis tindakan sebagai berikut, jika Guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Materi Perjuangan Perkembangan Teknologi maka sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang akan meningkat

2) Hipotesis Tindakan Secara Khusus

- a) Jika guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Perkembangan Teknologi maka sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang akan meningkat.
- b) Jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sesuai dengan sintaknya pada materi Perkembangan Teknologi maka sikap Kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang akan meningkat.
- c) Jika Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Perkembangan Teknologi maka sikap kerjasama siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang mampu meningkat.
- d) Jika Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Perkembangan Teknologi maka hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang mampu meningkat.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS sehingga peneliti yakin: “Meningkatkan sikap Kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*”. Peneliti memuat judul tersebut karena mendapat kutipan dari

1. Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Gagne (1970, h. 94) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, melainkan oleh perbuatannya yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Belajar terdiri tiga komponen yang paling penting yakni a) kondisi eksternal, yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, b) kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan c) hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motoric, sikap, dan siasat kognitif”.
2. Menurut Nana Sudjana (ismunandar, 2010, h. 3-4) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor dan psikis.

- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran
3. Sikap kerja sama di kutip dari Gade Yudi Henrayana (2007, h. 34), “kerjasama ini dengan istilah kemitraan, yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan”. Dalam proses pembelajaran yang meningkatkan kerjasama akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan adanya hasil belajar.
4. Dalam website <http://www.gudangteori.xyz/2016/04/pengertian-ips-menurut-para-ahli.html>.

Menurut suhardjo (2005, h. 109) “Ilmu pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama sama dan berinterkasi dengan lingkungan baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.”

I. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Definisi Operasional
9. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Teoretis

1. Kajian Teori
2. Analisis dan Pengembangan Materi Ajar

Bab III Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Metode Penelitian
4. Desain Penelitian
5. Tahapan Pelaksanaan PTK

6. Rancangan Pengumpulan Data

7. Rancangan Analisis Data

8. Indikator Keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Peneliti

2. Pembahasan Peneliti

Bab V Simpulan dan Saran

1. Simpulan

2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Arikunto, Suharismi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar, Dadang dan Narsim.(2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap:Ihya Media
- Lestari, Mega. (2015). *Penggunaan model cooperative learning tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA topic struktur dan fungsi tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati, Deli.(2013). *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi*. Bandung:Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing
- Yudi, Gade. (2007). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Pustaka Belajar
- .(2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bandung: Citra Umbara
- [Online] www.Abdan-syakuro.com/2015/03/pengertian-teori-menurut-parahli.html?m=1 Diakses dari laman web pada 07 Juni 2016 Pukul 10:51
- [Online] www.retno9293.blogspot.com/2013/04/hipotesis.html?m=1 Diakses dari laman web pada 07 Mei 2016 Pukul 10:55

[Online]<http://www.gudangteori.xyz/2016/04/pengertian-ips-menurut-para-ahli.html>. Diakses dari laman web pada 07 mei 2016 Pukul 11.50

1.